

Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik *Read Aloud* pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara

Syarif Hidayatullah¹, Nur Aini Puspitasari², Awaludin Hidayat Ramli Inaku³,
Abdul Rahman Jupri⁴, Achmad Abimubarok⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

¹email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Received: 13 Agustus 2020; Revised: 19 September 2020; Accepted: 3 September 2021

Abstract

The storytelling ability of PAUD Aisyiah Petukangan Utara teachers is still inadequate, this is indicated by the pretest score which is still below the average of 2.22 on a 1-5 rating scale. To improve the teachers' storytelling skills, the team conducted storytelling training using the read aloud technique. The method used is a training method in which it is filled with practice and discussion. The results of this activity show very different comparisons between pretest and posttest. This is indicated by the post-test average score of higher than the pretest score. Therefore, this community service activity has achieved the expected outcome, namely the ability to introduce stories, read stories, and discuss stories.

Keywords: *storytelling techniques; read aloud; teachers; early childhood*

Abstrak

Kemampuan mendongeng para guru PAUD Aisyiah Petukangan Utara masih kurang memadai hal ini ditandai dengan nilai pretes yang masih di bawah rata-rata yaitu 2,22 dalam skala penilaian 1-5. Untuk meningkatkan kemampuan mendongeng para guru, maka tim melakukan pelatihan mendongeng dengan teknik *read aloud*. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang di dalamnya diisi dengan praktik dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh lima orang guru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan mendongeng para guru yang ditandai dengan perbedaan antara pretes dan postes. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata kemampuan postes lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretes. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai luaran yang diharapkan yaitu kemampuan mengenalkan cerita, membaca cerita, dan mendiskusikan cerita.

Kata Kunci: *teknik mendongeng; read aloud; guru; anak usia dini*

A. PENDAHULUAN

Mendongeng merupakan aktivitas komunikasi yang sering dilakukan dengan satu arah. Bagi anak usia dini, tentu dongeng yang dilakukan satu arah akan membuat mereka cepat bosan. Hal ini dikarenakan anak menjadi subjek yang pasif (Ernawati, 2017).

Untuk menghilangkan hal tersebut, maka dalam mendongeng anak perlu diajak berinteraksi. Salah satu teknik berkomunikasi yang dilakukan dalam bentuk interaktif

adalah teknik *read aloud*. Aktivitas interaktif terwujud dalam *read aloud* karena berisi langkah-langkah yang memiliki arah komunikasi yang aktif, berupa (1) pengenalan buku; (2) pembacaan buku; dan (3) diskusi setelah membaca (HÄGGSTRÖM, 2020).

Teknik ini telah diteliti mampu meningkatkan rasa cinta anak-anak terhadap buku (Acosta-Tello, 2019). Hal ini membuat penelitian tentang kemampuan *read aloud* juga sering dilakukan sebagai upaya

Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik *Read Aloud* pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara

Syarif Hidayatullah, Nur Aini Puspitasari, Awaludin Hidayat Ramli Inaku, Abdul Rahman Jupri, Achmad Abimubarak

memperbaiki kemampuan membaca para guru (Kerry-Moran, 2016; Slay and Morton, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan guru PAUD Aisyah Petukangan Utara penting dilakukan. Selain karena faktor tersebut, PAUD Aisyah memiliki sumber daya yang belum memadai. Hal ini ditandai dengan kualifikasi pendidikan guru yang belum mengikuti pendidikan PAUD.

Di sisi lain, aktivitas mendongeng di sekolah ini belum maksimal. Kegiatan mendongeng belum menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh sekolah karena kemampuan para guru masih lemah. Hal ini disampaikan kepala sekolah saat melakukan observasi di sekolah ini.

Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan mendongeng tim akan melakukan kegiatan pelatihan mendongeng dengan menggunakan teknik *read aloud*. Teknik ini mengolaborasikan kemampuan guru dalam mengidentifikasi teks dan kemudian menyampaikan dengan ekspresif. Agar mencapai hal tersebut, maka tim melakukan olah vokal dan juga teknik *read aloud*.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru PAUD Aisyah Petukangan Utara. Peserta kegiatan ini adalah 5 orang guru PAUD.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tahap pertama dilakukan pada 23 Juli 2020, tahap kedua 6 Agustus 2020, dan 11 Agustus 2020. Karena kegiatan ini berlangsung saat pandemi korona, maka kegiatan ini dilakukan dengan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan yang disampaikan metode praktek dan diskusi. Kedua kegiatan tersebut dilakukan untuk menyampaikan materi teknik olah vokal, gestur, dan mimik serta teknik membaca *read aloud*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan pretes. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan diminta untuk membaca dongeng sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh lima peserta. Kelima peserta ini membaca dongeng yang sudah dibuat oleh tim. Tim kemudian menilai hasil kemampuan mendongeng ini dengan format penilaian tahapan mendongeng dengan teknik *read aloud*. Hasil dari kegiatan pretes ini diperoleh data tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pretes Kemampuan Mendongeng dengan Teknik *Read Aloud*

Aspek Penilaian	Rerata
Mengenalkan Cerita	
mengenalkan tokoh	2,4
menyampaikan pokok permasalahan	2
Membaca Cerita	
menyisipkan kosa kata	2,4
gerak dramatis	2,8
mengajak siswa berkomentar	2,2
memberikan pertanyaan kritis	2,2
Mendiskusikan Cerita	
memberikan pertanyaan	2
memberikan pertanyaan lanjutan	2
memeragakan jawaban pertanyaan	2

Data penilaian tabel tersebut diukur dalam skala 1-5 dengan nilai terbaik 5. Berdasarkan data tersebut, maka kemampuan rata-rata guru PAUD masih rendah. Hal ini terlihat dari hampir semua aspek dari teknik *read aloud* yang belum mencapai baik.

Berdasarkan data tersebut kemudian tim mengidentifikasi materi untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mendongeng dengan teknik *read aloud*. Berdasarkan data tersebut tim kemudian merumuskan pemecahan masalah berupa pelatihan teknik mendongeng dan pengenalan teknik *read aloud*.

Tim kemudian melakukan melakukan pelatihan dalam tiga pertemuan. Latihan yang

diberikan adalah konsep *read aloud* yang disajikan dengan kegiatan diskusi interaktif.

Setelah itu, pada hari yang berbeda tim memberikan pelatihan olah vokal, gestur, dan mimik. Pelatihan ini diberikan dengan pendekatan praktik. Peserta menirukan instruksi yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh para peserta sehingga di akhir kegiatan para peserta mengalami perubahan yang positif.

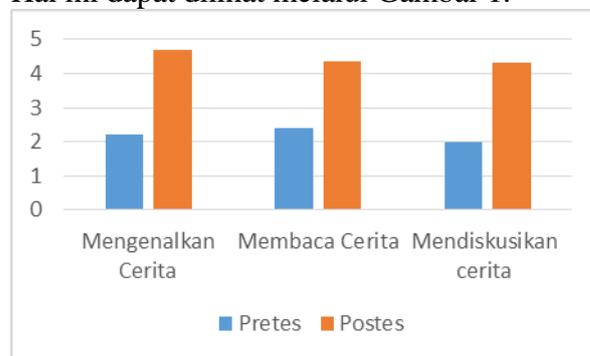
Di hari berikutnya, kegiatan pelatihan menggabungkan wawasan yang telah diterima terkait dengan *read aloud* dan kemudian dipadukan dengan kemampuan mendengarkan yang telah berkembang. Dalam tahapan ini para peserta menirukan contoh yang disampaikan pembicara dalam menyampaikan *read aloud*. Setelah itu para peserta diminta untuk mempraktikkan setiap langkah dari *read aloud*. Pembicara atau tim melakukan evaluasi atas pembacaan para peserta. Dengan evaluasi ini para peserta mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Di akhir kegiatan pelatihan, tim memberikan postes kepada para peserta. Para peserta melakukan pembacaan dongeng dengan menggunakan teknik *read aloud* secara bergantian. Hasilnya dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Postes Kemampuan Mendengarkan dengan Teknik Read Aloud

Aspek Penilaian	Rerata
Mengenalkan Cerita	
mengenalkan tokoh	5
menyampaikan pokok permasalahan	4,4
Membaca Cerita	
menyisipkan kosa kata	4,2
gerak dramatis	4,4
mengajak siswa berkomentar	4,6
memberikan pertanyaan kritis	4,2
Mendiskusikan cerita	
memberikan pertanyaan	4,4
memberikan pertanyaan lanjutan	4,6
memeragakan jawaban pertanyaan	4

Hasil postes ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mendengarkan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil pretes dan postes yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretes dan Postes

Dengan data tersebut maka terlihat bahwa kegiatan pelatihan ini telah mencapai luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam praktik mendengarkan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan mendengarkan dengan teknik *read aloud* dapat memberikan dampak positif kepada pendengar jika dilakukan dengan tahapan-tahapan yang benar. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan teknik *read aloud*. Hasilnya setelah kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini, kemampuan para guru dalam mendengarkan meningkat cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya nilai kemampuan mendengarkan dengan teknik *read aloud* pada postes dibandingkan dengan pretes.

Dengan meningkatnya kemampuan ini maka para guru dapat mendengarkan dengan komunikatif. Selanjutnya para guru juga dapat menjadikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bahan pengembangan video pembelajaran PAUD dari rumah, yaitu dengan merekap video mendengarkan.

Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik *Read Aloud* pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara

Syarif Hidayatullah, Nur Aini Puspitasari, Awaludin Hidayat Ramli Inaku, Abdul Rahman Jupri, Achmad Abimubarok

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim akan berdampak lebih besar jika para peserta melakukan hal serupa kepada para orang tua siswa PAUD. Dengan menjadi tutor untuk para orang tua siswa maka pembiasaan mendongeng akan berdampak lebih besar bagi siswa PAUD. Di sisi lain, dengan mempraktikkan kegiatan ini maka banyak hal positif yang dapat diterima siswa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ristek BRIN yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan pendanaan kegiatan pengabdian ini, maka tim dapat meningkatkan guru dalam mendongeng dan membentuk infrastruktur yang lebih baik dalam peningkatan karakter hidup sehat di lingkungan anak usia dini. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Uhamka yang telah mendukung aktivitas tim dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tim juga mengucapkan penghargaan yang besar kepada mitra, PAUD Aisyiah Petukangan Utara yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Acosta-Tello, E. (2019) 'Reading Aloud: Engaging Young Children during a Read Aloud Experience.', *Research in Higher Education Journal*. ERIC, 37.
- Ernawati (2017) 'Menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4, pp. 120–133.
- HÄGGSTRÖM, M. (2020) 'The art of read-aloud, body language and identity construction: A multimodal interactional analysis of interaction between parent, child and picture book.', *International Journal of*

Language Studies, 14(1).

- Kerry-Moran, K. J. (2016) 'Improving Preservice Teachers' Expression in Read-Alouds', *Early Childhood Education Journal*. Springer Netherlands, 44(6), pp. 661–670. doi: 10.1007/s10643-015-0742-1.
- Slay, L. E. and Morton, T. B. (2020) 'Engaging Pre-Service Teachers in Read Alouds', *Changing English*. Routledge, 27(1), pp. 64–82. doi: 10.1080/1358684X.2019.1710696.